

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek yang mendasar dalam mewujudkan manusia yang berkualitas baik jasmaniah maupun rohaniah, sehingga tercapai suatu kedewasaan yang mantap dan mandiri sebagai insan yang terdidik.

Pendidikan merupakan proses yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, tujuan dari pendidikan juga untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk pendidikan yang cukup penting dan perlu diperhatikan adalah pembinaan akhlak anak. Anak merupakan amanat yang diletakkan Allah ditangan orang tuanya. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak itu

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h, 20.

dihadapan Allah. Jika amanat itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik dari anak yang diasuhnya, maka pahala yang akan diperolehnya, tetapi sebaliknya jika mereka melantarkan amanat itu sehingga menyebabkan anak-anak yang diasuhnya tidak terurus pendidikan dan pengajarannya, maka berdosa mereka karena telah menyia-nyiaikan amanat itu.

Anak diciptakan oleh Allah dengan dibekali pendorong alamiah yang dapat diarahkan kearah yang baik atau ke arah yang buruk. Maka kewajiban orang tua adalah untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatan alamiah itu dengan menyalurkannya kejalan yang baik dengan mendidik anaknya sejak usia dini membiasakan diri berbuat baik dan adat istiadat yang baik agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berguna bagi dirinya dan bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.<sup>2</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Pemeliharaan diri dan orang tua dari api neraka adalah dengan jalan memberi pendidikan dan pembinaan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat untuk kepentingan dunia dan akhirat bagi mereka.

Individu manusia lahir tanpa memiliki suatu apapun, tetapi ia telah dilengkapi dengan fitrah yang memungkinkannya untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan peradaban. Dengan memfungsikan fitrah itu ia belajar dari

---

<sup>2</sup>Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Social*, Alih Bahasa (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),h. 247-248.

lingkungan dan masyarakat orang dewasa yang mendirikan institusi pendidikan. Kondisi awal individu dan proses pendidikannya tersebut disyaratkan oleh Allah.

Ketika seorang anak baru dilahirkan ke dunia ini, ia tetap tergantung dan membutuhkan ibunya, sama seperti suatu bagian yang menempel pada seluruhnya. Anak itu harus diberi makan seperti yang biasa ia dapatkan melalui darah ibunya, ketika ia masih merupakan janin. Makanan yang biasa ia serap ini diubah dengan dengan keimanan dan kekuatan Allah, menjadi air susu yang mengandung unsur-unsur penting dan vital yang dibutuhkan bagi perkembangannya, air susu ini mengalir dari dada ibunya, dan anak dengan kehendak Allah mencari kemudahan mengisapnya.<sup>3</sup>

Menyusui bayi, sebagaimana diketahui, sangatlah penting bagi perkembangan anak manusia dalam kondisi lemah tidak berdaya tersebut. Dengan air susu itu, dan tentunya juga didukung dengan bentuk-bentuk pemeliharaan yang lain, maka tahap demi tahap bayi akan tumbuh dan berkembang. Dari keadaan telentang, kemudian berjalan. Ketika seorang anak sudah mampu berjalan pada sekitar umur 2 tahun, maka pola kehidupan dan perkembangannya akan berbeda dengan fase-fase sebelumnya.

Dibanding fase perkembangan sebelumnya, dalam periode bayi, maksudnya adalah fase kehidupan manusia terhitung dari saat dilahirkan sampai kira-kira umur dua tahun ketika ia mulai atau sudah dapat berjalan, sudah dapat diamati dan diperoleh informasi tentang beberapa aspek kehidupan yang sangat menarik untuk dipahami hal ihwalnya, seperti: perkembangan fisik motorik,

---

<sup>3</sup>Alwiyah Abdurrahman, *Ajaran Islam Tentang Perawatan Anak*, (Bandung: Al-Bayyan, 1992), h. 41.

perkembangan indera, perkembangan fisik yang meliputi perasaan, bahasa, permainan sosial, serta perkembangan agama.<sup>4</sup>

Pembentukan keimanan, mempersiapkan moral, spiritual dan sosial anak adalah pembinaan akhlak dengan pemberian nasehat. Nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Maka tidak heran kita mendapatkan Al-quran berbicara tentang jiwa dan mengulang-ulang dalam beberapa ayat dan tempat.<sup>5</sup>

Maka salah satu bentuk peranan anak sebagai anak ialah perannya sebagai yang belum mandiri, peranan anak yang sebagai menggantungkan hidupnya kepada orang lain, keadaan ini mengundang para orang tua untuk menerima dan memperlakukan serta mengurus anaknya sebagai titipan atau amanat dari Tuhan. Dengan kata lain anak itu tampil dalam peranannya sebagai titipan atau amanat Tuhan, dan para orangtua hendaknya mengajari dan membina serta menjunjung tinggi peranan anaknya seperti itu.<sup>6</sup>

Di dalam orangtua anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dari orangtua ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama dalam pembinaan akhlak anak. Pola kehidupan orangtua akan memberi corak kepribadian bagi anak yang hidup di dalam orangtua itu tadi.

---

<sup>4</sup>Imam Bawani, *Ilmu Jiwa Perkembangan dalam Konteks Pendidikan Islam*,( Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1990), h. 40.

<sup>5</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*,( Semarang: CV. As-Syifa 2007), h.65.

<sup>6</sup>Sulaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001),h. 139.

Dalam hubungannya dengan ini Ki Hajar Dewantoro mengatakan bahwa: orangtua adalah pendidikan yang pertama dan yang terpenting. Oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, hidup orangtua itu sangat mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.<sup>7</sup>

Kedua orangtua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anaknya, dengan penuh kasih dan harapan, menerima kelahiran anaknya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Perealisasian tanggung jawab inilah yang menjadikan orangtua bertanggung jawab secara kodrati atas kelangsungan pendidikan anaknya terutama pada pembinaan akhlak anak usia dini.

Masa anak-anak itu adalah saat dimana manusia dapat mendengar berbagai cerita atau dongeng, dan percaya pada hal-hal tersebut walaupun ada sebagian yang sekedar hayalan. Tapi itulah yang membuat masa anak begitu membahagiakan, karena kuatnya identifikasi anak terhadap apa yang diluar dirinya, seperti orangtua, guru, lingkungan, dalam berbagai tingkah laku, cara menyikapi, pembiasaan, ajakan, bimbingan dan dialog yang didasarkan pada rasa cinta kasih akan sangat besar pengaruhnya pada dibudi pekerti dan moral anak.

Untuk itu interalisasi nilai budi pekerti dan moral anak sangat urgen dalam membangun kepribadian, dalam hal ini Pan Schiller, dan Tamera Bryant menjelaskan berbagai kegiatan, proyek dan ide untuk membantu anak dalam mempelajari nilai-nilai moral dan membangun akhlak secara individual maupun berkelompok. Sebagai ilustrasi dalam menanamkan sikap kepedulian dan empati anak diajak ke alam atau objek langsung untuk ikut, misalnya: mengunjungi

---

<sup>7</sup>Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 2009),h. 67.

tetangga yang sakit biarkanlah anak mengungkapkan perasaannya ketika melihat orang dewasa sedang sakit, jangan malah dibentak untuk pergi. Karena kebanyakan orang dewasa cenderung menganggap remeh pada anak. Secara alami anak-anak mempunyai rasa ingin menghibur saat melihat orang dewasa sedih. Jika sikap apatis terhadap anak berlangsung, maka lama-kelamaan sifat yang secara alami dimiliki anak akan terkikis, akibatnya anak akan menjadi cuek pada sekitar dan tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Disini masalah keteladan menjadi faktor terpenting dalam hal baik-buruk anaknya. Jika orangtua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, keberanian dalam sikap yang menjauhkan dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, dan jika pendidik bohong, khinat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa adanya krisis multidimensional pada bangsa Indonesia khususnya di kalangan muda saat ini tidaklah pantas bila kita hanya menyalahkan pendidikan dan sekolah saja, namun juga banyak faktor yang harus kita amati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri, faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, h. 182.

<sup>9</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV. As-Syifa 2007), h.2.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecil, yakni: orangtua, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti: TV, VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya. Lingkungan orang tua, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya.<sup>10</sup>

Selanjutnya keteladanan orangtua adalah media pendidikan yang efektif dan berpengaruh bagi tata nilai kehidupan anak-anaknya. Anak-anak yang perkembangan kepribadian pada umur balita akan meneruskan perkembangan ke masa selanjutnya. Suasana orangtua yang nyaman, senang, dan penuh pengertian diantara satu sama lainnya, akan mejadikan si anak berkembang secara baik dengan sifat cerita, lincah, dan bersemangat kecerdasannya pun akan berkembang dengan baik.

Anak-anak yang mendapat perlakuan baik dari ke dua orangtuanya, merasa disayang dan terbuka untuk mengeluarkan pendapat, serta merasa dihargai. Dan memiliki perkembangan kepribadian yang baik.<sup>11</sup>

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada jaman modern ini tidak mudah disatu sisi, jaman ini memberikan banyak kamajuan teknologi yang memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang ini sudah mengenal

---

<sup>10</sup>Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual Emosional dan Sosial Sebagai Integritas Membangun Jati Diri*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2008),h. 19.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 109.

handphone, televisi, internet dan berbagai peralatan yang modern. Oleh karena itu orangtua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet, handphone setiap saat dinikmati semua orang dan dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Dan tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti kebiasaan, tindakan, atau sikap yang cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada jaman sekarang.

Kemajuan yang demikian cepat juga membawa dampak positif atau negatif. Dampak positif dari televisi, internet dan handphone adalah tersedianya informasi mengenai kejadian yang sudah, sedang, dan akan berlangsung di berbagai belahan dunia ataupun negara, membuka wawasan yang lebih luas yang tidak didapat dari lembaga-lembaga pendidikan formal dan membuka pemikiran tentang perbedaan atau keragaman diseluruh belahan dunia. Sedangkan dampak negatif dengan adanya televisi, internet, handphone adalah tersedianya informasi dari situs-situs pornografi, porno aksi, teroris, narkoba yang dapat menyebabkan timbulnya kejahatan.

Pendapat diatas secara tidak langsung telah mempertegas begitu pentingnya dan besarnya peran orangtua dalam rangka mendidik dan membina anak-anaknya supaya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas dan orangtua bisa lebih hati-hati lagi untuk mengawasi anak dalam menggunakan media sosial atau media massa.

Kelurahan Basarang KM 3.5 kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemerintah kabupaten kapuas menetapkan Kelurahan Basarang sebagai

kawasan *Agropolitan*. Memang sejak dahulu, Basarang yang merupakan kawasan pemukiman transmigrasi telah menghasilkan berbagai produk pertanian dan peternakan. Sementara itu, tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Basarang rata-rata baru sampai tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pembinaan akhlak anak di Kelurahan Basarang yang tingkat pendidikan orangtuanya terbilang rendah tentu berbeda dengan daerah lain yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi.

Sehubungan dengan ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orangtua di RT 06 Kelurahan Basarang.

## **B. Definisi Operasional**

Skripsi ini berjudul **“Pembinaan Akhlak terhadap Sesama oleh Orangtua di RT 06 Kelurahan Basarang”**. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa istilah dari judul penelitian ini, maka diperlukan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Pembinaan**

Istilah pembinaan dalam “kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yang peneliti maksud di sini adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan orangtua di RT. 06 Kelurahan Basarang untuk membina akhlak anaknya supaya lebih baik.

## 2. Akhlak

Akhlak yaitu suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan baik memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>12</sup> Akhlak yang peneliti maksud di sini adalah akhlak anak di RT. 06 Kelurahan Basarang terhadap sesamanya, yang meliputi menyampaikan amanah, menghormati orang yang lebih tua, tolong-menolong, menjaga sopan-santun, kejujuran, dan menghindari sifat sombong.

## 3. Orangtua

Orangtua berarti ayah ibu kandung. Orangtua yang peneliti maksud di sini adalah orangtua kandung yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di RT 06 Kelurahan Basarang.<sup>13</sup>

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orangtua di RT 06 Kelurahan Basarang, yang meliputi:

1. Metode pembinaan akhlak terhadap sesama,
2. Materi pembinaan akhlak terhadap sesama.

---

<sup>12</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.2006), h, 151.

<sup>13</sup>Soerjono Suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2009),h.19.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan akhlak terhadap sesama oleh orangtua di RT 06 Kelurahan Basarang, yang meliputi metode dan materi pembinaan akhlak terhadap sesama.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang dapat penulis kemukakan sehingga menyebabkan penulis mengadakan penelitian ini antara lain:

1. Mengingat bahwa proses pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak bangsa dalam berbangsa dan bernegara terlebih lagi dalam kehidupan sehari-hari
2. Mengingat betapa pentingnya akhlak dalam segala aspek kehidupan, dalam mencapai kebahagiaan yang hakiki, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti
3. Melihat dari peran orang tua sebagai pendidik kodrati diharapkan mampu mengarahkan dan membina serta mendidik anak, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya berguna, antara lain:

1. Sebagai bahan informasi untuk orangtua dalam membina akhlak anak-anak mereka

2. Orangtua lebih memperhatikan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi generasi muda yang sehat, berakhlak dan berguna bagi agama, keluarga dan masyarakat.
3. Memberikan kesadaran bagi masyarakat pada umumnya dan keluarga khususnya untuk turut serta dalam membina dan menjaga generasi muda agar menjadi generasi yang dapat mengharumkan nama bangsa dan negara dan sesuai dengan norma-norma agama.
4. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Dalam peninjauan yang dilakukan, sepengetahuan penulis ada dua penelitian yang sudah dilakukan mengenai akhlak yang dituangkan dalam bentuk skripsi.

1. "M.Iلمي/0231215666, dengan judul” *Peranan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Pada Keluarga Di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu sungai Tengah*”. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam membenahi pendidikan akhlak anak pada keluarga adalah untuk membentuk dan membina tingkah laku, watak dan kesusilaan serta kebiasaan anak yang sesuai dengan kehendak orangtua dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, realitas terlaksana dengan baik.

Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh para orangtua yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh adalah membiasakan anak hidup

disiplin, memberikan teladan yang baik, membiasakan dalam keluarga untuk hidup hemat, membina kerukunan antar sesama, memberikan hadiah atau pujian, memberikan nasehat, dan memberikan sanksi atau hukuman.

2. Rusli/1001210456, dengan judul” *Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Anak Dalam Keluarga Di Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala*”. Dalam penelitiannya diketahui bahwa peran orangtua dalam pembentukan kepribadian akhlak anak dalam keluarga di desa bahalayung kecamatan bakumpai kabupaten barito kuala, berupa pendidikan sholat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Al-quran dan pendidikan akhlak mulia dapat dikatakan baik, karena peneliti melihat adanya usaha orangtua dalam membentuk kepribadian akhlak anak yaitu berupa perhatian, nasehat, pembiasaan, dan contoh teladan bagi anak. Meskipun adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor waktu, atau kesempatan yang belum cukup tersedia, faktor ekonomi yang rendah yang menyebabkan orangtua harus bekerja keras banting tulang dari pagi sampai sore sehingga sedikit ada waktu bersama keluarga dan faktor pendidikan orangtua yang kebanyakan tamatan SD tetapi pengetahuan keagamaan orangtua di desa bahalayung cukup baik.

Dengan demikian, persamaan dalam penelitian di atas adalah sama-sama meneliti masalah orangtua dalam membina akhlak anak dalam keluarga, akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh M. Ilmi lebih kepada pembentukan dan pembinaan tangkah laku, watak dan kesusilaan serta

kebiasaan anak yang sesuai dengan kehendak orangtua dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama serta nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, yang mana penelitian tersebut dilakukan di Desa Aluan Mati Kecamatan Batu Banawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Sedangkan penelitian kedua, yang dilakukan oleh Rusli lebih mengarah kepada pendidikan sholat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Al-quran, yang tempat penelitiannya itu di Desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis sajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis tentang pengertian akhlak anak terhadap orangtua, dasar dan tujuan berakhlak terhadap orangtua, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak terhadap orangtua dan tinjauan tentang prestasi belajar

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.